

Dalam mengorganisir masyarakat diperlukan proses yang cukup pelik mengingat kebanyakan pemuda Banjar ini cenderung apatis dengan kegiatan-kegiatan sosial dan lebih cenderung memilih untuk bermain-main. Dengan realitas itulah fasilitator berusaha menjadi bagian dari kehidupan pemuda pengangguran Banjar ini agar mampu merangkai solusi dalam menumbuhkan partisipasi pemuda dalam pembangunan desa.

Dalam konteks pemberdayaan pemuda, fasilitator bersama pemuda desa Banjar melakukan agenda focus group discussion (FGD) sebagai langkah utama dalam mengidentifikasi persoalan, potensi, membangun kesadaran kritis, serta aksi yang dilakukan bersama dalam rangka menyelesaikan problematika yang terjadi.

[illegible]

yang begitu miris. Oleh karena itu, dengan ajakan fasilitator untuk melakukan perubahan, pemuda menerima dengan senang hati dan bersemangat untuk kembali mengharumkan nama pemuda Banjar. FGD ini dinamakan dengan KOPDAR (kopi darat) karena dengan istilah tersebut sudah terbiasa bagi telinga pemuda.

FGD pertama dilakukan di masjid “Darul Hikmah” dusun Banjar Barat pada tanggal 1 April 2016. FGD dilakukan saat kegiatan mengaji bersama santri dan beberapa guru TPA Darul Hikmah, fasilitator melakukan pemetaan dan transek wilayah desa Banjar yang kemudian dianalisis bersama pemuda desa Banjar. Sehingga hasil diskusi tersebut pemuda tahu terhadap kondisi wilayah desa Banjar, permasalahan serta potensi yang ada di desa Banjar.

Inkulturasi yang dilakukan fasilitator dengan masyarakat adalah melalui cara pendekatan personal dan kelompok. Dimana fasilitator masuk dalam dunia mereka dengan cara ikut serta dalam kegiatan masyarakat Banjar. Dalam pemetaan ini kegiatan yang dilakukan adalah TPA Darul Hikmah yang terletak di dusun Banjar Barat. Melalui pendekatan awal ini fasilitator merangsang masyarakat untuk mengetahui kondisi wilayah desa Banjar. Sehingga lambat laun, fasilitator menggiring masyarakat untuk melakukan pemetaan wilayah desa Banjar.

FGD kedua dilakukan pada tanggal 3 April 2016 di rumah Ahmad Faisal (34 tahun), salah satu sarjana dan keluarganya merupakan pendiri pertama IKBAR serta beberapa pemuda dari berbagai kalangan, dari mulai tokoh pemuda (Mukhrijus Sobah) dan pemuda pengangguran seperti, Siswanto, Zainal, Armas, Anas, Irfan. Para pemuda meminta dukungan serta saran terkait niat pemuda ingin melakukan perubahan bersama. Dalam FGD ini Ahmad Faisal mengusulkan untuk melegalkan nama IKBAR agar diberi badan hukum, dengan tujuan IKBAR tidak bisa disalahgunakan seperti dahulu. Sehingga dengan adanya badan hukum, IKBAR mendapatkan perlindungan hukum dari pemerintah.

[illegible]

tentang pemuda pada zamannya. Perihal tersebut dilakukan untuk memotivasi pemuda agar tidak larut dalam hilangnya peran pemuda selama ini. sehingga dalam diskusi yang dilakukan kurang lebih dua jam tersebut membuka pikiran pemuda untuk bangkit membangun desa Banjar.



Gambar 8 : FGD 2 – Merumuskan masalah bersama

FGD ketiga dilakukan fasilitator bersama 20 pemuda pada tanggal 1 Mei 2016 fasilitator memfokuskan serta mendalami masalah bersama *local leader*. Hal ini fasilitator melihat kehidupan masyarakat dan pemuda pengangguran Banjar, latar belakang dan faktor-faktor pengangguran serta kenakalan yang dialami pemuda Banjar. Pada FGD tersebut para peserta menginginkan kekompakan antar pemuda Banjar, dalam hal ini Siswanto (26 tahun) cukup sederhana mengungkapkan bahwa dirinya menginginkan masa kecilnya terulang kembali, yakni berkumpul bersama. Sehingga terciptalah suatu komintas yang kuat dan dapat mengulang sejarah pemuda emas seperti yang dulu. Sehingga Ahmad Faisal, selaku senior mereka mengusulkan untuk mengaktifkan kembali IKBAR dan merancang strategi

A group of approximately 15-20 people are sitting on a light-colored tiled floor in a room with white walls. They are arranged in a large circle, facing each other. Many of the individuals are wearing dark-colored uniforms, possibly military or police, with some visible insignia. They appear to be engaged in a social gathering or meal. In the center of the circle, there are several small, colorful plastic containers (blue, green, pink) and some food items. In the background, there is a dark wooden cabinet or shelving unit filled with various items, and a doorway leading to another room. The lighting is somewhat dim, and the overall atmosphere suggests a casual, communal event.

Dalam menyusun strategi gerakan, fasilitator dibantu oleh pemerintah desa melakukan FGD keempat pada tanggal 30 Mei 2016. Diskusi ini melibatkan beberapa pemuda yang berantusias dalam perubahan. Keterlibatan mereka sangat penting dalam menumbuhkan semangat baru untuk menggerakkan masyarakat. Wujud dari gerakan tersebut, dimaksudkan untuk menguasai berbagai problem yang dihadapi. Baik oleh pemuda maupun masyarakat pada umumnya.

Hasil diskusi tersebut mengerucut menjadi kerangka solusi yang disepakati oleh peserta yang hadir yakni terbentuknya wadah/organisasi dan kelompok belajar pemuda dalam wadah edukasi. Wadah/organisasi ini nantinya diharapkan dapat menjadi pemicu bersatunya dua kelompok

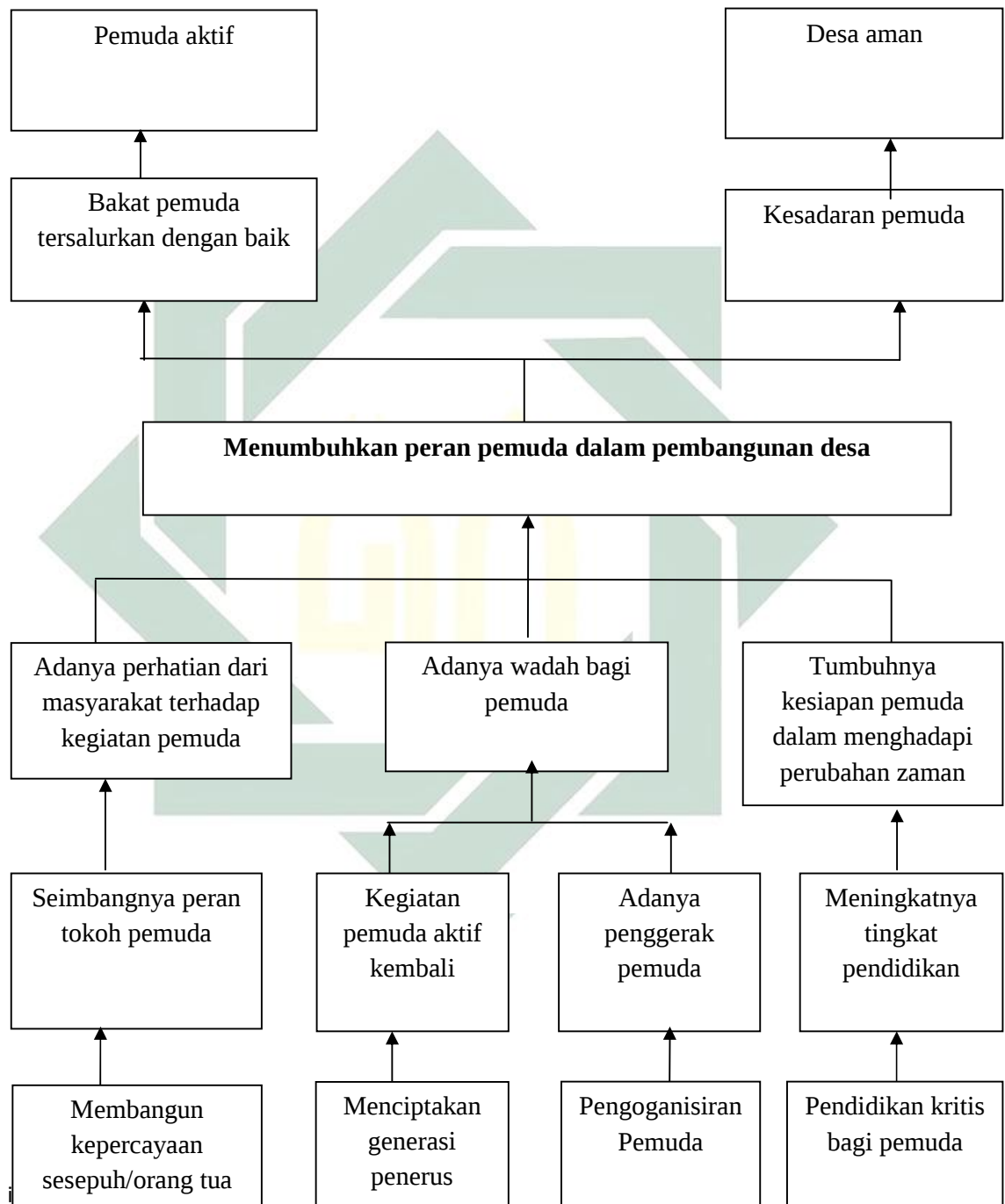
pemuda yang selama ini mengalami kesenjangan serta diharapkan menjadi wadah untuk pemuda dalam menuangkan ide-ide ataupun bakat pemuda.

1. Mengetahui potensi yang dimiliki oleh pemuda
2. Terciptanya wadah/organisasi yang memiliki badan hukum untuk membantu pemuda dalam mengalihkan kegiatan negatif pada kegiatan yang positif
3. Melibatkan berbagai pihak (tokoh agama, tokoh masyarakat, pemerintah desa dan tokoh pemuda) sebagai agen masyarakat
4. Terciptanya kegiatan pemuda yang menumbuhkan partisipasi pemuda dalam pembangunan desa Banjar.

Perencanaan tindakan untuk perubahan merupakan upaya menghimpun gagasan yang muncul dari masyarakat dalam pemecahan masalah. Perencanaan ini dilakukan melalui forum kopdar (FGD keempat) yang direalisasikan pada tanggal 30 Mei 2016 dalam FGD yang melibatkan 12 pemuda yang mewakili pemuda pengangguran yang memiliki keinginan untuk berubah bersama, pada FGD tersebut

1. Mengalihkan kegiatan negatif pemuda pada kegiatan positif
2. Mengembangkan bakat serta ide-ide pemuda
3. Menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap generasi muda
4. Mengurangi tingkat kenakalan remaja
5. Menumbuhkan peran partisipasi pemuda dalam pembangunan desa

Dalam hal ini dapat dijelaskan dalam pohon harapan sebagai berikut :

Bagan 3 : Analisis Pohon Harapan

Berdasarkan kerangka pohon harapan di atas, harapan dalam pemberdayaan ini adalah penumbuhan partisipasi pemuda menjadi batang utama harapan. Dengan tujuan pemuda kembali aktif dalam pembangunan desa Banjar. Maka membutuhkan 3 faktor. Yaitu, adanya perhatian dari masyarakat desa, menciptakan generasi penggerak pemuda, serta terbentuknya organisasi pemuda.

Salah satu dari tiga faktor tersebut adalah adanya perhatian dari masyarakat desa. Dalam kehidupan masyarakat, seorang tokoh penggerak adalah figur yang akan memotivasi masyarakat dalam hal kegiatan yang positif. Untuk itu, perlu dikembangkan kaderisasi yang baik, kritis serta kreatif agar menjadi penggerak masyarakat yang idealis dan membela kepentingan masyarakat. Faktor kedua adalah menciptakan generasi penggerak pemuda, pentingnya generasi ini diharapkan agar kegiatan pemuda tidak kembali fakum, dan pemuda dapat menciptakan inovasi-inovasi bagi desa Banjar.

Faktor ketiga adalah terbentuknya organisasi. Faktor ini juga sangat dibutuhkan dan melibatkan banyak pihak. karena dengan adanya wadah/organisasi, pemuda akan dengan luas mengeluarkan ide-ide untuk kepentingan desa dan juga sebagai tempat untuk penyaluran bakat pemuda.

Dari ketiga faktor itu akan mendukung dalam menumbuhkan partisipasi pemuda dalam pembangunan desa. Dengan tumbuhnya partisipasi dalam diri pemuda maka segala bentuk masalah, seperti

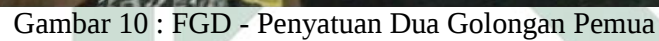
Mewujudkan cita-cita masyarakat Banjar menjadikan pemuda sebagai tonggak pembangunan desa membutuhkan strategi yang tepat, hal ini sangat perlukan agar dari sisi keburukan. Seperti konflik antara tokoh pemuda dan pemuda dan konflik generasi tua dan generasi muda. Dari alasan tersebut maka perlu adanya strategi untuk mengantisipasi hal tersebut, strategi utama adalah munculnya keterintegrasian antara tokoh pemuda dengan pemuda, karena hal itu sangat penting, adanya penyatuan adalah suatu modal sosial yang sangat penting dan berharga. Begitu juga dengan penyatuan antara pemuda dengan pemerintah desa dan pemerintah dinas terkait yang sangat penting adanya, karena dukungan dari pemerintah adalah hal yang penting dalam hal kemudahan perizinan.

1. Pendidikan Kritis Bagi Pemuda Melalui Diskusi

[illegible]

Sebelum melangkah pada tahap pendidikan kritis terhadap pemuda, maka fasilitator bersama *local leader* melakukan pengorganisasian dari beberapa kalangan pemuda dari delapan dusun. Pengorganisasian ini bertujuan untuk meyamakan misi dari organisasi yang nantinya akan diaktifkan kembali.

[illegible]



Setelah tim pendamping menemukan hasil dari FGD yang dilakukan. Tim pendamping bersama pemuda Banjar merumuskan untuk mengaktifkan kembali organisasi (IKBAR) yang selama ini fakum dalam rangka sebagai tempat belajar, menyalurkan bakat serta terjalinnya hubungan dekat antar pemuda sehingga menimbulkan kekuatan lokal bagi pemuda.

Organisasi IKBAR ini nantinya diharapkan menjadi sumber kekuatan yang ada di desa Banjar, sehingga terjadi keseimbangan peran sesepuh agama dan pemuda. Para sesepuh akan percaya terhadap potensi yang dimiliki pemuda mereka. dan juga nantinya akan menciptakan generasi-generasi yang baru. Sehingga fakumnya kegiatan IKBAR tidak lagi terjadi.

3. *Membangun Kepercayaan Aparat Desa dan Masyarakat Terhadap Pemuda*

Dari proses pendidikan kritis hingga mengaktifkan kembali IKBAR hakikatnya adalah sebuah proses membangun kepercayaan aparat desa dan orang tua terhadap generasi pemudanya. Oleh karena itu, berjalannya IKBAR diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik bagi desa Banjar, sehingga pemuda pengangguran tidak lagi dianggap sebelah mata sebagai penyakit dan pengganggu keamanan desa Banjar.

D. Bergerak Bersama Melakukan Perubahan

Membangun kesadaran memanglah cukup sulit, membentuk kesadaran kritis dapat dilalui dengan melihat dalam diri mereka sendiri, melihat permasalahan dan kemampuan mereka (*looking inward*). Melihat dan memahami apa yang mereka dengar dan mereka lalui. Freire mengatakan bahwa bangkit secara kolektif untuk lepas dari satu kekuasaan adalah bentuk pemberdayaan.⁶¹

Dari beberapa temuan masalah dan dilanjutkan dengan perencanaan strategi yang dirumuskan bersama-sama pemuda dan para tokoh. Selanjutnya adalah aksi bersama masyarakat dalam rangka mewujudkan harapan yang dicita-citakan. Maka usaha fasilitator demi menumbuhkan partisipasi pemuda pengangguran dalam pembangunan desa adalah :

⁶¹ Harry Hikmat. 2010. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat (Edisi Revisi)*. Bandung : Humaniora Utama Press. Hal. 42

1. Pembentukan Lembaga “IKBAR” Sebagai Wadah Pemuda

Gagasan demi gagasan dihimpun sesuai dengan kesepakatan dalam *focus group discussion* (FGD) yang dilakukan berulang-ulang. Mengingat problem kepemudaan yang ada di desa Banjar adalah hilangnya peran generasi muda dalam pembangunan desa. Maka dibutuhkan wadah/organisasi yang menaungi pemuda sebagai upaya menghimpun gagasan dari pemuda dibutuhkan banyaknya dialog dengan mengikut sertakan pemuda agar dapat memunculkan relasi yang berkesinambungan, baik dalam pelaksanaan maupun evaluasi program.



Gambar 11 : Logo IKBAR

Dengan didukung oleh beberapa tokoh agama dan pemerintah desa, maka IKBAR diresmikan menjadi organisasi kepemudaan desa Banjar, sambil menunggu proses lembaga hukum IKBAR membuat struktur kepengurusan sebagai berikut :

IKATAN KAWULA MUDA BANJAR (IKBAR)
PERIODE 2015-2016

“ Struktur Kepengurusan ”

Tabel.10 : Nama Anggota IKBAR
DATA ANGGOTA IKBAR

NO	NAMA ANGGOTA	NO HP	PIN BB
1	Siswanto	083830643335	24BE65A0
2	Zaunt / Armas	085733199333	703E9062
3	Aloba	087849582054	2B1A6F51
4	El Nino	083857059376	2A8DBFF6
5	Zaent	08121763337	57555D30
6	Ipank	081336675202	2AFAA107
7	T. Aisy	087705762440	574339CI
8	Zainul	082210029920	28926690
9	Hikam / Be'ul	087849548388	
10	Hasan		
11	Iqbal	087849418599	
12	Ciponk	087853264265	7CFCDE89
13	Coib	08819514286	327E1F6C
14	Alex	081235112773	59E7722C
15	Nurul	087849550939	59C86E75
16	Aziz	087850851166	5804633F
17	Hifny	087849550939	2227A0FB
18	Afif	085694475521	796BAF44
19	Humam Faisol	083853144588	5AEEF065
20	Ust. Gus Iran	082330530090	59CAEOFO

Sekretariat :

IKBAR dibentuk untuk menciptakan ruang bagi pemuda dalam menuangkan gagasan-gagasan serta inovasi pemuda dalam menumbuhkan partisipasi pembangunan desa. Dalam proses pengurusan badan hukum, fasilitator dan anggota IKBAR merencanakan program kerja IKBAR dalam FGD kelima yang diadakan pada tanggal 15 Juni 2016.

1. Menjadikan IKBAR sebagai organisasi independen yang mempunyai badan hukum
2. Setiap anggota IKBAR membayar iuran Rp.10.000,- setiap bulannya
3. Bidang Usaha : Membuka usaha pulsa sebagai pemasukan kas IKBAR
4. Bidang Sosial : Menyumbang warga yang terkena musibah
5. Bidang Agama : Mengadakan khataman dan tahlil setiap hari jumat
6. Bidang olahraga : Bulu tangkis yang diadakan satu minggu dua kali

[illegible]

sebelum IKBAR diresmikan. Dimana ketua umum IKBAR (Siswanto) menjual saldo pulsa yang diberikan pada 10 anggota IKBAR untuk menjualnya di tempat mereka, kemudian untung “Dompot Pulsa” akan dimasukkan pada kas IKBAR dan digabungkan dengan iuran wajib anggota IKBAR setiap bulannya. Dan setiap bulannya tercatat “Dompot Pulsa” memiliki untung Rp. 250.000,- dan digabungkan dengan kas IKBAR Rp. 200.000,- sehingga total keseluruhan pemasukan IKBAR mencapai Rp. 450.000,-.

Dari uang kas digunakan untuk membantu warga Banjar yang terkena musibah, IKBAR menyumbang uang untuk meringankan beban keluarga yang terkena musibah. Selain itu, IKBAR juga memberikan beasiswa pada santri yang berprestasi.



Gambar 13 : Partisipasi IKBAR dalam Bidang Pendidikan